



Peningkatan Potensi Destinasi Pariwisata Padangsidimpuan melalui Pelatihan dan Sosialisasi Implementasi Konsep Sapta Pesona bagi Masyarakat Lokal

YUSWIN HARPUTRA¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Graha Nusantara
yuswinharputra63@gmail.com

LISA FITRI MEIDIPA⁴

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Graha Nusantara
lisa.fitrimeidipa1989@gmail.com

ELISSA EVAWANI TAMBUNAN^{2*}

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Graha Nusantara
elissaevawanitambunan04@gmail.com

YULIA RIZKI RAMADHANI⁵

⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Graha Nusantara
yuliadamanik44@gmail.com

MASNILAM HASIBUAN³

³Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan
Universitas Aufa Royhan
masnilam75@gmail.com

BISMAR SIBUEA⁶

⁶Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Simalungun
elbizmarsibuea@gmail.com

Diterima : 26/12/2023

Revisi : 30/12/2023

Disetujui : 31/01/2024

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk melaksanakan pelatihan dan sosialisasi mengenai implementasi Sapta Pesona dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Melalui program ini, masyarakat lokal diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola destinasi pariwisata dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, terjadi sosialisasi yang mendalam mengenai pentingnya melestarikan budaya dan lingkungan dalam konteks pariwisata. Hasil dari pelaksanaan program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat lokal dalam mengelola dan mempromosikan destinasi pariwisata mereka. Terbentuknya kerjasama yang erat antara masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya juga menjadi salah satu hasil yang penting dari program ini. Dengan demikian, program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil menciptakan dampak positif dalam pengembangan pariwisata lokal yang berkelanjutan dan berkualitas.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Kata Kunci : *Sosialisasi, Sapta Pesona, Destinasi Pariwisata, Kesadaran Lingkungan*

PENDAHULUAN

Padangsidimpuan, sebuah kota yang terhampar di Provinsi Sumatera Utara, menyimpan potensi alam yang kaya serta peluang pariwisata yang belum tergarap secara maksimal. Dikenal sebagai pusat produksi salak dengan kebun-kebun salak yang luas, kota ini juga

* Penulis Korespondensi : elissaevawanitambunan04@gmail.com (Elissa Evawani Tambunan)

<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v3i1.371>

menawarkan beragam atraksi wisata lainnya seperti air terjun yang memukau, bukit dengan panorama indah, serta waterpark yang menyenangkan (Harahap, 2023; Syaputra and Rahmani, 2024). Masyarakat Padangsidimpuan, dengan mayoritas berprofesi sebagai petani yang menggarap lahan untuk padi sawah, hortikultura, dan perkebunan, berpotensi untuk meningkatkan taraf hidupnya melalui pengembangan industri pariwisata. Dengan wilayah seluas kurang lebih 14,684 hektar, dimana hampir setengahnya adalah perkebunan, terdapat peluang besar untuk mengintegrasikan kekayaan alam dan budaya lokal dalam menarik minat wisatawan (Daulay, Ginting and Saleh, 2020).

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan sektor pariwisata di Padangsidimpuan, termasuk kurangnya kesadaran tentang pentingnya pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dan minimnya keterampilan dalam memasarkan destinasi wisata local (Daulay, 2021; Siregar, 2021). Selain itu, infrastruktur pariwisata yang belum memadai juga menjadi penghambat dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada.

Solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dapat ditemukan melalui kerja sama antara pemerintah, komunitas lokal, dan stakeholder terkait lainnya. Program pengabdian kepada masyarakat yang menerapkan konsep Sapta Pesona dalam pengembangan pariwisata dapat menjadi salah satu strategi efektif. Konsep Sapta Pesona, yang meliputi tujuh elemen kunci seperti aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan menjadi dasar yang solid untuk menciptakan destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan.

Dengan melibatkan komunitas lokal dalam setiap aspek pengelolaan dan promosi pariwisata, diharapkan akan tumbuh rasa kepemilikan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan nilai-nilai budaya. Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan Padangsidimpuan dapat mengembangkan destinasi pariwisatanya menjadi lebih berkelanjutan, kompetitif, dan memberikan manfaat yang luas bagi semua pihak yang terlibat.

Tujuan utama dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengoptimalkan potensi pariwisata di Padangsidimpuan melalui penerapan konsep Sapta Pesona. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat lokal dalam mengelola dan mempromosikan pariwisata yang berkelanjutan untuk mendukung pengalaman wisata yang lebih baik. Manfaat yang diharapkan meliputi peningkatan ekonomi lokal melalui penciptaan peluang kerja dan usaha baru, pelestarian budaya dan lingkungan, serta peningkatan kualitas pengalaman bagi wisatawan. Sasaran program ini terutama adalah masyarakat lokal Padangsidimpuan, termasuk petani, pelaku usaha kecil di sektor pariwisata, dan pemangku kepentingan terkait lainnya, yang akan dilibatkan dalam pelatihan dan kegiatan sosialisasi untuk membangun kapasitas dan mendorong partisipasi aktif dalam pengembangan pariwisata daerah.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mengoptimalkan potensi pariwisata Padangsidimpuan dimulai dengan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi potensi pariwisata yang ada, termasuk objek wisata, budaya lokal, dan keunikan alam. Studi

ini juga mengkaji kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di wilayah tersebut, serta mengumpulkan data tentang profil masyarakat lokal yang terlibat dalam sektor pariwisata untuk memahami tingkat pemahaman dan keterampilan mereka.

Selanjutnya, berdasarkan hasil studi pendahuluan, dikembangkan materi pelatihan yang mencakup konsep Sapta Pesona dan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan, pemasaran pariwisata, serta keterampilan-keterampilan lain yang relevan. Materi pelatihan ini disusun dengan menggunakan pendekatan yang interaktif dan partisipatif, untuk memastikan bahwa peserta dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan secara efektif.

Pelatihan diadakan bagi masyarakat lokal yang terlibat dalam sektor pariwisata, termasuk petani, pedagang, pemandu wisata, dan pemilik usaha pariwisata. Sesi pelatihan dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan para ahli pariwisata, praktisi, dan perwakilan dari pemerintah daerah sebagai narasumber. Metode pelatihan menekankan pada pendekatan praktis, melalui studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi, untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam praktik nyata.

Selain itu, program ini juga menyelenggarakan kegiatan sosialisasi tentang konsep Sapta Pesona kepada masyarakat luas. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai cara, termasuk kampanye sosial, seminar, dan pemanfaatan media sosial, dengan tujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memahami dan mengimplementasikan konsep Sapta Pesona dalam kegiatan sehari-hari, sehingga dapat mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Padangsidimpuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat yang meliputi pelatihan dan sosialisasi Implementasi Sapta Pesona dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata menunjukkan beberapa aspek positif. Pertama, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan di kalangan masyarakat lokal. Para peserta pelatihan dan sosialisasi memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep Sapta Pesona dan pentingnya menjaga keberlanjutan dalam pengembangan destinasi pariwisata. Mereka juga meningkatkan keterampilan praktis dalam mengelola destinasi pariwisata, termasuk dalam hal pemasaran, manajemen kebersihan, dan pelayanan pelanggan. Hal ini membantu mereka dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola destinasi pariwisata secara lebih profesional.

Tabel 1
Hasil Kuesioner

No. Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	5%	10%	20%	50%	15%
2	3%	7%	15%	55%	20%
3	2%	5%	25%	50%	18%
4	7%	12%	20%	45%	16%

5	3%	8%	18%	52%	19%
6	5%	10%	22%	45%	18%
7	2%	6%	12%	60%	20%
8	4%	9%	17%	50%	20%
9	5%	8%	20%	48%	19%
10	3%	7%	16%	55%	19%

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas responden (70%) setuju atau sangat setuju bahwa program pelatihan dan sosialisasi telah membantu mereka memahami konsep Sapta Pesona dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut berhasil dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

Selain itu, sebagian besar responden juga merasa bahwa keterampilan mereka dalam pemasaran destinasi pariwisata (68%) dan layanan pelanggan (61%) telah meningkat setelah mengikuti program ini. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam pengelolaan destinasi pariwisata.

Di sisi lain, hampir semua responden (97%) setuju atau sangat setuju bahwa program ini telah membantu mereka meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar destinasi pariwisata. Ini menunjukkan bahwa program tersebut berhasil dalam mengkomunikasikan pentingnya praktik kebersihan dan keberlanjutan lingkungan kepada masyarakat lokal.

Selain itu, sebagian besar responden (80%) juga setuju atau sangat setuju bahwa program ini efektif dalam mempromosikan budaya dan adat istiadat lokal sebagai bagian dari destinasi pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut berhasil dalam mengintegrasikan aspek budaya dan lokalitas dalam pengembangan destinasi pariwisata.

Kemudian, hampir semua responden (97%) juga merasa bahwa program ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkolaborasi dengan pihak lain, seperti pemerintah daerah atau lembaga pariwisata. Ini menunjukkan bahwa program tersebut berhasil dalam memfasilitasi kerjasama antar-stakeholder dalam pengembangan destinasi pariwisata.

Hasil dari tabel menunjukkan bahwa program pelatihan dan sosialisasi telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat lokal dalam mengelola dan mempromosikan destinasi pariwisata mereka.

Kedua, terjadi sosialisasi budaya dan adat lokal yang lebih intensif. Melalui kegiatan ini, masyarakat lokal diberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya melestarikan budaya dan adat istiadat lokal dalam konteks pengembangan destinasi pariwisata. Mereka menjadi lebih sadar akan keunikan budaya lokal dan berperan aktif dalam mempromosikan serta menjaga keberlanjutan budaya tersebut. Ini tidak hanya memberikan manfaat dalam mengembangkan destinasi pariwisata secara unik, tetapi juga membantu dalam memelihara identitas budaya yang khas.



Gambar 1

Tim PKM sebagai Narasumber Menyampaikan Materi

Selanjutnya, terjadi peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat lokal. Pelatihan dan sosialisasi mengenai aspek keberlanjutan lingkungan, seperti menjaga kebersihan, mengelola limbah, dan melindungi sumber daya alam, memberikan dampak positif. Masyarakat lokal menjadi lebih sadar akan dampak aktivitas pariwisata terhadap lingkungan dan mulai mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan. Ini penting untuk menjaga keberlanjutan destinasi pariwisata dan melestarikan lingkungan alam yang menjadi daya tarik utama.

Selain itu, terjadi penguatan kerjasama dan jaringan antara masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya. Melalui kegiatan pelatihan dan sosialisasi, terbentuk jaringan yang kuat yang memungkinkan pertukaran informasi, sumber daya, dan pengalaman antar stakeholder. Ini sangat penting dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata secara holistik dan terkoordinasi.



Gambar 2

Tim PKM Bersama Peserta Setelah Pelatihan Dan Sosialisasi

Terakhir, terjadi peningkatan kualitas layanan pariwisata yang disediakan oleh masyarakat lokal. Mereka yang telah mengikuti pelatihan menjadi lebih mampu memberikan layanan

pelanggan yang ramah dan berkualitas sesuai dengan prinsip-prinsip Sapta Pesona. Hal ini berkontribusi pada pengalaman positif wisatawan dan peningkatan reputasi destinasi pariwisata secara keseluruhan. Melalui pelatihan dan sosialisasi implementasi Sapta Pesona dalam pengembangan destinasi pariwisata, masyarakat lokal menjadi lebih siap dan mampu untuk berperan aktif dalam memajukan pariwisata lokal secara berkelanjutan dan berkualitas.

KESIMPULAN

Secara kesimpulan, Program Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada pelatihan dan sosialisasi Implementasi Sapta Pesona dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui program ini, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat lokal dalam mengelola destinasi pariwisata secara lebih profesional. Selain itu, terjadi sosialisasi yang intensif mengenai budaya dan adat lokal, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan memperkuat kerjasama antar stakeholder terkait. Hal ini berujung pada peningkatan kualitas layanan pariwisata yang disediakan oleh masyarakat lokal, yang pada gilirannya meningkatkan pengalaman wisatawan dan reputasi destinasi pariwisata secara keseluruhan. Dengan demikian, program ini berhasil menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan dukungan semua pihak dalam mendukung program pengabdian masyarakat ini. Tanpa kontribusi dan kerjasamanya, pencapaian Tim tidak akan sejauh ini. Semoga program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Padangsidempuan dan pengembangan pariwisata lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, A.R. (2021) 'Analisis strategi pemasaran Dinas Pariwisata Kota Padangsidempuan'. IAIN Padangsidempuan.
- Daulay, L.S., Ginting, R. and Saleh, A. (2020) 'Komunikasi Pariwisata Pihak Pemerintah, Pengelola, Dan Masyarakat Dalam Mengembangkan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Padangsidempuan', in *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*.
- Harahap, S. (2023) 'Pembuatan Kopi Berbahan Dasar Kulit Buah Salak Di Desa Joring Lombang Kota Padang Sidempuan', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), pp. 734–737.
- Siregar, N.P. (2021) 'Implementasi Peraturan Daerah No. 13 Tahun 2008 Dalam Rangka Retribusi Izin Usaha Biro Perjalanan Pariwisata di Kota Padang Sidempuan'.
- Syaputra, A. and Rahmani, N.A.B. (2024) 'Peran Media Sosial Dalam Memasarkan Produk Olahan Ud. Bolu Salak Kenanga Di Kota Padangsidempuan', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(3), pp. 530–534.